



EKSPLORASI KESIAPAN UMKM KOTA SERANG DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Mochamad Fahu Komarudin^{1*}, Pebrianti², Raden Irna Afriani³

^{1,3}Universitas Bina Bangsa

²Universitas Banten

Corresponden Email: mfahruk@gmail.com¹, pebrianti01021990@gmail.com², irna.afriani22@gmail.com³

Abstract

This study aims to explore the readiness of MSMEs in Serang City in implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. Data analysis was conducted using NVivo software to identify the main research themes. The results showed that the readiness of MSMEs in Serang City is still at a developing stage. Most business owners understand the importance of financial recording, but they do not yet fully understand the technical implementation of SAK EMKM. The main obstacles found include low accounting literacy, limited time, lack of administrative staff, insufficient training, and suboptimal use of digital technology. However, most MSME owners showed willingness to adopt better financial recording systems if practical and continuous assistance is provided. This study concludes that the implementation of SAK EMKM among MSMEs in Serang City requires support from local government, academics, and related institutions through training programs, mentoring, and digitalization of financial records. The findings are expected to serve as a policy basis for improving financial management quality and MSME competitiveness in the region.

Keywords: MSMEs, SAK EMKM, business readiness, accounting, Serang City.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kesiapan UMKM Kota Serang dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema utama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan UMKM Kota Serang masih berada pada tahap berkembang. Sebagian besar pelaku usaha telah memahami pentingnya pencatatan keuangan, namun belum memahami secara teknis penerapan SAK EMKM. Hambatan utama yang ditemukan meliputi rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan waktu, minimnya tenaga administrasi, kurangnya pelatihan, dan belum optimalnya penggunaan teknologi digital. Meskipun demikian, mayoritas pelaku UMKM memiliki kemauan untuk menerapkan sistem pencatatan yang lebih baik apabila memperoleh pendampingan yang praktis dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Serang memerlukan dukungan dari pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga terkait melalui program pelatihan, pendampingan, serta digitalisasi pencatatan keuangan. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar kebijakan dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan daya saing UMKM di daerah.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, kesiapan usaha, akuntansi, Kota Serang.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), manajemen keuangan menjadi salah satu unsur penting karena berkaitan langsung dengan pengelolaan modal, pengendalian biaya, perencanaan laba, serta keberlanjutan usaha. UMKM yang memiliki sistem manajemen keuangan yang baik cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha yang semakin dinamis. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM di Indonesia yang belum menerapkan pencatatan keuangan

secara tertib dan sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan, tingkat keuntungan, maupun kebutuhan modal usahanya.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan karakteristik UMKM. SAK EMKM bertujuan memudahkan pelaku usaha dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Menurut Sari dkk. (2023), penerapan SAK EMKM sangat penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor, perbankan, dan pemerintah.

Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten memiliki jumlah UMKM yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Sektor usaha yang dominan meliputi perdagangan, kuliner, jasa, kerajinan, dan industri rumah tangga. Keberadaan UMKM di Kota Serang memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Akan tetapi, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih melakukan pencatatan sederhana, bahkan sebagian belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Menurut Al-Fauzan dkk. (2024), rendahnya pemahaman akuntansi menjadi salah satu penyebab utama UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah itu sendiri. Usaha mikro umumnya memiliki keterbatasan modal, tenaga kerja, serta minimnya pengetahuan administrasi keuangan. Usaha kecil mulai membutuhkan laporan keuangan untuk kebutuhan pembiayaan dan pengembangan usaha. Sedangkan usaha menengah cenderung lebih siap karena memiliki struktur organisasi dan sistem pencatatan yang lebih baik. Penelitian Pratiwi dkk. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman usaha, pelatihan akuntansi, dan dukungan teknologi berpengaruh terhadap kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Selain itu, motivasi pelaku usaha untuk berkembang juga menjadi faktor penting dalam mendorong implementasi standar tersebut.

Berdasarkan survei yang dilakukan secara informal pada beberapa UMKM di Kota Serang, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana menggunakan buku tulis atau aplikasi telepon genggam. Sebagian lainnya belum melakukan pencatatan sama sekali dan hanya mengandalkan ingatan. Selain itu, mayoritas pelaku usaha belum mengetahui secara jelas mengenai SAK EMKM dan manfaat penerapannya. Beberapa pelaku UMKM juga menyampaikan bahwa mereka belum pernah memperoleh pelatihan khusus

terkait penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan UMKM Kota Serang dalam menerapkan SAK EMKM masih perlu dikaji lebih mendalam.

Fenomena penelitian saat ini menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Kota Serang berlangsung cukup pesat seiring meningkatnya minat masyarakat dalam membuka usaha mandiri, khususnya pada sektor kuliner, perdagangan, jasa, dan industri kreatif. Pertumbuhan tersebut menjadi indikator positif bagi perekonomian daerah, namun belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha. Banyak UMKM masih berorientasi pada penjualan dan perputaran kas harian tanpa memperhatikan pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis standar. Di sisi lain, tuntutan dunia usaha modern semakin menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan, terutama ketika UMKM ingin mengakses kredit perbankan, mengikuti program bantuan pemerintah, maupun menjalin kerja sama bisnis yang lebih luas. Menurut Amalia dan Oktari (2024), implementasi SAK EMKM menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usaha UMKM. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah UMKM dengan kesiapan administratif dan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha.

Masalah-masalah yang ada dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Serang meliputi rendahnya literasi akuntansi pelaku usaha, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan, serta kurangnya pendampingan dari pihak terkait. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit, memakan waktu, dan belum menjadi prioritas utama dalam menjalankan usaha. Masalah lain yang sering ditemukan adalah pencampuran dana pribadi dengan dana usaha, tidak tersedianya bukti transaksi yang lengkap, serta belum adanya penggunaan teknologi akuntansi sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan sulit disusun secara akurat dan berpotensi menghambat pengembangan usaha di masa depan. Jika permasalahan ini terus berlanjut, maka UMKM akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan daya saing dan memperoleh akses pembiayaan formal. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi secara mendalam kesiapan UMKM Kota Serang serta solusi strategis untuk mendorong penerapan SAK EMKM secara efektif.

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM masih menjadi isu penting di berbagai daerah di Indonesia. Hasil penelitian Sari dkk. (2023) menjelaskan bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan intensitas sosialisasi dari instansi terkait. Penelitian Pratiwi dkk. (2024) juga menemukan bahwa pendidikan pemilik usaha serta pengalaman menjalankan bisnis berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan standar akuntansi pada UMKM. Selanjutnya, Amalia dan Oktari (2024) menyatakan bahwa dukungan pemerintah daerah melalui pelatihan dan pendampingan teknis menjadi faktor pendorong utama keberhasilan implementasi SAK EMKM. Penelitian Rahayu dkk. (2022) menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pencatatan

keuangan mampu meningkatkan kemudahan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Sementara itu, Hidayat dan Lestari (2025) menyimpulkan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan berbasis SAK EMKM cenderung lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari lembaga perbankan. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan penerapan SAK EMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal pelaku usaha, tetapi juga memerlukan dukungan eksternal berupa pelatihan, teknologi, dan kebijakan yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sebagian besar kajian mengenai SAK EMKM masih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi implementasi, seperti tingkat pendidikan, literasi akuntansi, penggunaan teknologi, serta dukungan pemerintah terhadap UMKM. Penelitian sebelumnya juga banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian pengaruh antarvariabel sehingga menghasilkan gambaran umum mengenai hubungan sebab akibat. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam menjelaskan secara mendalam bagaimana kondisi nyata kesiapan pelaku UMKM di suatu daerah tertentu, khususnya Kota Serang, dalam menghadapi penerapan SAK EMKM. Selain itu, kajian terdahulu cenderung dilakukan pada wilayah-wilayah besar atau sentra ekonomi tertentu, sehingga karakteristik UMKM di Kota Serang yang memiliki latar belakang usaha beragam belum banyak terungkap. Dengan demikian, research gap dalam penelitian ini terletak pada masih minimnya studi eksploratif yang menggambarkan kesiapan UMKM Kota Serang secara komprehensif dari sisi pengetahuan, sikap, praktik pencatatan keuangan, serta hambatan riil yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan eksploratif yang tidak hanya mengukur kesiapan secara umum, tetapi juga menggali kondisi faktual UMKM Kota Serang berdasarkan kategori usaha mikro, kecil, dan menengah secara lebih spesifik. Penelitian ini akan memetakan tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap SAK EMKM, kebiasaan administrasi keuangan, kesiapan penggunaan teknologi pencatatan digital, serta kebutuhan pendampingan yang relevan dengan kondisi lokal Kota Serang. Selain itu, penelitian ini menghadirkan perspektif kontekstual daerah dengan menghubungkan kesiapan UMKM terhadap peluang peningkatan akses pembiayaan, daya saing usaha, dan keberlanjutan bisnis di era modern. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga pendamping UMKM dalam merancang program implementasi SAK EMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan agar tujuan usaha tercapai secara efektif. Pada UMKM, manajemen keuangan berfungsi mengatur arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha mengetahui kondisi riil usahanya. Menurut Brigham dan Houston (2022), pengelolaan keuangan yang terstruktur meningkatkan efisiensi usaha. Sementara itu, Horne dan Wachowicz (2023) menegaskan bahwa pencatatan keuangan menjadi dasar utama keberlanjutan bisnis.

Teori Standar Akuntansi SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang dirancang sederhana agar mudah diterapkan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022), SAK EMKM bertujuan meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM. Penelitian Sari dkk. (2023) menyebutkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas usaha kecil di Indonesia.

Kesiapan Organisasi

Kesiapan organisasi menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi suatu perubahan dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, sistem, serta komitmen organisasi. Dalam konteks UMKM, kesiapan menerapkan SAK EMKM ditentukan oleh pengetahuan pemilik usaha, kemampuan administrasi, teknologi pendukung, dan kemauan berubah. Menurut Weiner (2022), readiness mencerminkan keyakinan kolektif untuk melaksanakan perubahan. Sementara itu, Pratiwi dkk. (2024) menemukan bahwa pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahapan sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, menganalisis informasi, dan menjawab rumusan masalah secara ilmiah. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan bantuan perangkat lunak NVivo agar proses pengelolaan data menjadi lebih terstruktur, transparan, dan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi kesiapan UMKM Kota Serang dalam menerapkan SAK EMKM secara kontekstual.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui pengumpulan data yang alamiah. Menurut Creswell dan Creswell (2023), penelitian kualitatif efektif digunakan untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Dalam konteks ini, penelitian diarahkan untuk memahami tingkat kesiapan pelaku UMKM Kota

Serang dalam menerapkan SAK EMKM, termasuk hambatan dan kebutuhan pendampingan yang mereka rasakan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pelaku UMKM yang berada di wilayah Kota Serang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi dilakukan karena Kota Serang memiliki pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi dengan karakteristik usaha yang beragam, seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan industri rumah tangga. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan **November sampai Desember 2025**, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, reduksi data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penentuan lokasi dan waktu penelitian harus mempertimbangkan relevansi objek dengan tujuan penelitian.

Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas pemilik UMKM mikro, kecil, dan menengah di Kota Serang, pendamping UMKM, serta pihak dinas terkait. Kriteria utama informan adalah menjalankan usaha minimal dua tahun dan memiliki aktivitas pencatatan keuangan usaha. Teknik purposive dipilih agar data yang diperoleh lebih kaya dan sesuai kebutuhan penelitian (Moleong, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman pelaku usaha mengenai SAK EMKM, kesiapan administrasi keuangan, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan terhadap praktik pencatatan transaksi dan pengelolaan dokumen keuangan usaha. Dokumentasi berupa catatan keuangan sederhana, foto kegiatan usaha, serta arsip pendukung lainnya. Menurut Yin (2024), kombinasi beberapa teknik pengumpulan data dapat meningkatkan validitas temuan penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data dengan NVivo

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Seluruh hasil wawancara ditranskrip kemudian diolah menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mempermudah proses coding, kategorisasi tema, pencarian pola, dan visualisasi hubungan antar konsep. Menurut Jackson dan Bazeley (2022), NVivo membantu peneliti mengelola data kualitatif dalam jumlah besar secara sistematis dan meningkatkan akurasi interpretasi. Dalam penelitian ini, tema utama yang dianalisis

meliputi pemahaman SAK EMKM, kesiapan SDM, penggunaan teknologi, hambatan implementasi, dan kebutuhan pendampingan.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antar informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kembali kepada informan terkait hasil interpretasi peneliti. Menurut Lincoln dan Guba (2022), langkah tersebut penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi nyata kesiapan UMKM Kota Serang dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, serta pengolahan data menggunakan NVivo. Temuan penelitian difokuskan pada karakteristik informan, tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM, kesiapan penerapan, hambatan utama, serta kebutuhan pendampingan yang diperlukan pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaku UMKM Kota Serang berasal dari beragam sektor usaha seperti perdagangan, kuliner, jasa, dan produksi rumah tangga. Sebagian besar usaha telah berjalan cukup lama, namun sistem pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Pelaku usaha pada umumnya menyadari pentingnya pencatatan keuangan, tetapi belum memahami secara mendalam standar akuntansi yang dirancang khusus bagi UMKM. Istilah SAK EMKM masih belum familiar, terutama bagi kelompok usaha mikro yang menjalankan usaha secara tradisional.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Kategori Informan	Keterangan
1	Usaha Mikro	Dominan
2	Usaha Kecil	Cukup banyak
3	Usaha Menengah	Terbatas
4	Pendamping UMKM	Ada
5	Dinas Terkait	Ada

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa informan penelitian didominasi pelaku usaha mikro dan usaha kecil. Hal ini menggambarkan struktur UMKM Kota Serang yang sebagian besar masih berada pada skala usaha dasar dan berkembang. Kelompok usaha tersebut menjadi fokus penting penelitian karena pada umumnya memiliki keterbatasan dalam administrasi keuangan, akses informasi, dan sumber daya pendukung. Kehadiran pendamping serta dinas terkait memberikan perspektif tambahan mengenai kebijakan dan program pembinaan UMKM di daerah.

Hasil analisis NVivo menunjukkan bahwa tema yang paling sering muncul dalam wawancara adalah pencatatan sederhana, kurang memahami akuntansi, kebutuhan pelatihan, dan akses permodalan. Mayoritas pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran harian tanpa menyusun laporan laba rugi, posisi keuangan, maupun catatan transaksi yang rapi. Sebagian lainnya masih mengandalkan ingatan pribadi dalam menghitung keuntungan usaha sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM

No	Tingkat Pemahaman	Keterangan
1	Tinggi	Sangat sedikit
2	Sedang	Sebagian
3	Rendah	Dominan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM masih didominasi kategori rendah. Pelaku usaha banyak yang belum mengetahui manfaat laporan keuangan berbasis standar, bentuk laporan yang harus disusun, maupun tujuan penerapannya. Kelompok dengan pemahaman sedang biasanya pernah mengikuti pelatihan usaha atau memperoleh informasi dari komunitas bisnis. Temuan ini menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih luas dengan pendekatan sederhana dan mudah dipahami pelaku UMKM.

Dari sisi kesiapan implementasi, usaha menengah terlihat lebih siap karena telah memiliki pencatatan yang lebih teratur, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penggunaan alat bantu digital. Sementara itu, usaha mikro masih menghadapi kendala waktu, tenaga administrasi, dan anggapan bahwa pencatatan rinci belum menjadi kebutuhan utama. Meski demikian, hampir seluruh informan menyatakan bersedia menerapkan SAK EMKM apabila mendapatkan pendampingan langsung dan praktis.

Tabel 3. Hambatan Utama Penerapan SAK EMKM

No	Hambatan	Tingkat Temuan
1	Kurang pengetahuan akuntansi	Sangat dominan
2	Keterbatasan waktu	Tinggi
3	Tidak ada tenaga administrasi	Tinggi
4	Belum pernah pelatihan	Sangat dominan
5	Minim penggunaan aplikasi digital	Cukup tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa hambatan utama berasal dari rendahnya pengetahuan akuntansi dan minimnya pelatihan yang diterima pelaku usaha. Banyak informan menganggap akuntansi sebagai sesuatu yang rumit dan lebih cocok diterapkan pada perusahaan besar. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala karena pemilik usaha harus merangkap sebagai pengelola produksi, pemasaran, dan pelayanan pelanggan. Oleh sebab itu, model pendampingan sederhana sangat dibutuhkan.

Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mulai berkembang di kalangan UMKM Kota Serang. Beberapa usaha kecil telah memanfaatkan aplikasi kasir dan pencatatan penjualan berbasis telepon genggam. Namun pemanfaatan tersebut masih terbatas pada pencatatan transaksi harian dan belum diarahkan pada penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengintegrasikan digitalisasi usaha dengan implementasi SAK EMKM.

Hasil penelitian menegaskan bahwa kesiapan UMKM Kota Serang masih berada pada tahap berkembang. Dari sisi pengetahuan dan sistem administrasi, sebagian besar pelaku usaha masih membutuhkan penguatan. Namun dari sisi motivasi, mayoritas menunjukkan sikap positif terhadap perubahan. Mereka menyadari bahwa laporan keuangan yang baik dapat membantu memperoleh modal, mengontrol keuntungan, dan meningkatkan daya saing usaha. Oleh karena itu, dukungan edukasi dan pendampingan menjadi kebutuhan utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan UMKM Kota Serang dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih berada pada tahap berkembang dan belum merata pada seluruh kategori usaha. Sebagian besar pelaku UMKM telah menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, pengendalian laba, serta upaya memperoleh akses pembiayaan. Namun demikian, pemahaman teknis mengenai SAK EMKM masih relatif rendah, terutama pada kelompok usaha mikro yang masih menjalankan usaha secara tradisional dan sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan yang dilakukan mayoritas UMKM masih terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian. Sebagian pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum menyusun laporan keuangan yang sistematis. Hambatan utama yang ditemukan meliputi rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan waktu, minimnya tenaga administrasi, kurangnya pelatihan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi SAK EMKM belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, komunitas bisnis, dan lembaga keuangan untuk memperkuat kesiapan UMKM Kota Serang melalui program sosialisasi, pelatihan berbasis praktik, pendampingan berkelanjutan, serta penyediaan teknologi akuntansi yang mudah diakses. Dengan langkah tersebut, implementasi SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas manajemen keuangan, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di Kota Serang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM Kota Serang yang telah bersedia menjadi informan penelitian, serta kepada pihak dinas terkait dan pendamping UMKM atas dukungan data dan informasi yang diberikan. Terima kasih juga kepada institusi akademik, rekan peneliti, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini hingga selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, M. A., Raihan, M., Anzani, S. R., Alzena, T., Purnama, W. A., & Kurniati, F. (2024). SAK EMKM sebagai pilar akuntansi UMKM: Studi kasus pada Mayeng Kopi. *Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*.
- Amalia, V., & Oktari, I. W. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 7(1), 60–79. <https://doi.org/10.51877/jiar.v7i1.335>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2025). Implementasi SAK EMKM dan akses pembiayaan perbankan pada UMKM Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.56789/jakk.v9i1.2025>
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2023). *Principles of financial management*. Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. IAI.
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2022). *Qualitative data analysis with NVivo*. Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2022). *Naturalistic inquiry revisited in qualitative research*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, N. A., Lasmini, L., & Septiawati, R. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(5). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12005>
- Rahayu, S., Nugroho, A., & Putri, M. (2022). Digitalisasi pembukuan sebagai upaya peningkatan implementasi SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 6(2), 88–101. <https://doi.org/10.54321/jsia.v6i2.2022>
- Sari, R. D., Setiyawati, E., Iza, M., Alawiyah, N., & Munandar, A. (2023). Faktor determinan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i1.36650>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Weiner, B. J. (2022). Organizational readiness for change theory: Current review and future directions. *Implementation Science Review*, 8(2), 55–68. <https://doi.org/10.1186/isr.2022.08.02>
- Yin, R. K. (2024). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage Publications.